

WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN

FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN  
KOMPETENSI GURU MATEMATIKA

I Made Dharma Atmaja<sup>1</sup>, I Wayan Muliana<sup>2</sup>, Gusti Ayu Dessy Sugiharni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2</sup>Universitas Teknologi Indonesia

<sup>3</sup>ITB STIKOM Bali

*dharma.atmaja07@unmas.ac.id*

**ABSTRACT**

*Improving the quality of education cannot be separated from efforts to improve the quality of teachers as an integrated part of the educational process. Professional teachers in addition to performing their duties also need to know the nature of education which is the basis in doing learning planning. The development of skills related to the improvement of academic qualifications and skills of teachers is very important in supporting the implementation of learning planning. The competence of mathematics teachers is an important part of improving the professionalism of mathematics teachers, which needs to be based on the philosophy of education. The problems faced by mathematics teachers in education are not only limited to the implementation of education based on experience only but also broader and complex problems related to the development of science and technology. The basic principles in building, constructing, and improving the competence of mathematics teachers can run consistently if they always put forward a comprehensive view of the essence of mathematics education that is oriented to the achievement of educational goals..*

**Keywords:** *Philosophy; Education; Competence; Teacher; Mathematics*

**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas guru sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Guru profesional selain melaksanakan tugasnya juga perlu mengetahui hakikat pendidikan yang menjadi dasar dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Pengembangan kemampuan yang terkait dengan peningkatan kualifikasi akademik dan keterampilan guru sangat penting dalam menunjang implementasi perencanaan pembelajaran. Kompetensi guru matematika merupakan bagian penting dalam peningkatan profesionalisme guru matematika, yang perlu dilandasi dengan filsafat pendidikan. Permasalahan yang dihadapi guru matematika dalam pendidikan tidak hanya terbatas mengenai pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan pengalaman saja tetapi juga permasalahan yang lebih luas dan kompleks yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip-prinsip dasar dalam membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi guru matematika dapat berjalan secara konsisten jika selalu mengedepankan pandangan yang menyeluruh terhadap hakekat pendidikan matematika yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Filsafat; Pendidikan; Kompetensi; Guru; Matematika

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perubahan pola pikir manusia yang semakin rasional dalam memandang suatu permasalahan dan fenomena dalam kehidupan. Pendidikan muncul sebagai ilmu merupakan bagian dari pemikiran manusia dan

---

**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

keinginan untuk mencari kebenaran sejati tentang kehidupan. Hakikat manusia yang memiliki rasa, cipta, dan karsa diawali dengan kemampuan melihat sesuatu yang terjadi sebagai kondisi yang terkait dengan sebab akibat. Kondisi ini memunculkan rasa ingin tahu manusia, menyelidiki fenomena yang terjadi secara berulang-ulang, hingga menemukan jawaban yang pasti berdasarkan realita dan logika. Hasil penyelidikan ini memungkinkan adanya pengetahuan baru atau melengkapi pengetahuan yang sudah ada, bahkan bisa berkembang menjadi ilmu baru. Prinsip-prinsip inilah yang kemudian menjadi cikal bakal munculnya filsafat sebagai upaya untuk mencari kebenaran berdasarkan metode ilmiah yang dilengkapi dengan kebijaksanaan dalam penggunaannya.

Filsafat ilmu berkembang menjadi akar dan landasan untuk mempengaruhi cara berpikir, cara melakukan sesuatu, cara bersikap, dan cara untuk memanfaatkan ilmu yang dipelajari termasuk dalam bidang matematika. Filsafat pendidikan sebagai bagian dari filsafat ilmu yang terfokus pada pondasi dalam membangun pola pikir, pola tindakan, dan pola sikap individu serta kelompok dalam dunia pendidikan pada umumnya dan bidang ilmu matematika pada khususnya. Hakekat pendidikan yang pada prinsipnya adalah menghasilkan perubahan ke arah yang positif, dapat menjadi kuat landasannya karena faktor filsafat pendidikan sebagai tuntunan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika dan semua komponen di dalamnya merupakan bagian yang menjadi subjek utama dalam pendidikan, termasuk di dalamnya adalah peran guru matematika.

Guru matematika merupakan profesi yang sangat penting dan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Keberhasilan ini akan dapat tercapai jika guru matematika memiliki kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional sesuai dengan bidang ilmunya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut sudah diatur dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005. Filsafat pendidikan merupakan landasan yang sangat diperlukan untuk menjadi penguat dalam pencapaian kompetensi guru matematika sehingga memenuhi tuntutan profesionalismenya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan studi kepustakaan. Sumber-sumber informasi terkait topik pembahasan filsafat pendidikan sebagai landasan pengembangan kompetensi guru matematika, diperoleh dari berbagai sumber seperti website,

**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

blog, artikel jurnal, dan makalah. Sumber informasi tersebut dikumpulkan, dipilah, dan disintesis sesuai dengan keperluan dan kesesuaian topik. Selanjutnya sumber informasi yang disintesis diterjemahkan dalam deskripsi kalimat yang terstruktur dari umum ke khusus, sehingga antara penjelasan awal, tengah, dan akhir menjadi satu rangkaian yang utuh dan saling berhubungan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Filsafat dalam Konteks Pendidikan**

Pendidikan merupakan sistem yang di dalamnya memuat proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di dalamnya melibatkan sumber belajar.<sup>[2]</sup> Dalam pendidikan proses tersebut dapat dilakukan secara otodidak atau dibimbing oleh orang lain. Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *ducare* yang artinya memberikan tuntunan, arahan atau bimbingan. Kemudian kata *ducare* diberikan awalan *e* yang berarti keluar, sehingga menjadi *educare* yang dapat diartikan memberikan tuntunan keluar.<sup>[2]</sup> Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia karena memiliki efek yang positif dalam kehidupan. Pendidikan tidak bisa kita lepaskan dari pengalaman yang melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan. Tahapan pendidikan secara umum dimulai dari pra sekolah, sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, perguruan tinggi mulai dari S1, S2, hingga S3. Bahkan pada masa sekarang pendidikan sudah mulai berkembang tidak hanya pada tahapan tersebut tetapi juga sudah mulai mengarah pada *homeschooling*. Jika dikaitkan dengan sumber belajar, pendidikan dapat menggunakan berbagai objek yang ada di sekitar manusia, mulai dari objek yang sudah ada di lingkungan sekitar ataupun objek yang dibuat oleh manusia. Berkembangnya pendidikan hingga sekarang tidak bisa kita lepaskan dari landasan yang menjadi akar berpikir dan sumber falsafah perkembangan pendidikan yaitu filsafat. Landasan utama filsafat ini adalah pencarian kebenaran yang didasari atas realita yang ada dalam kehidupan manusia yang ditimbulkan oleh adanya ketertarikan manusia untuk mengetahui penyebab adanya fenomena yang terjadi.

Filsafat pendidikan merupakan falsafat yang menitik beratkan pada landasan filosofis filsafat umum untuk digunakan dalam penyelesaian masalah-masalah dalam bidang pendidikan. Filsafat pendidikan tidak akan bisa dilepaskan dari filsafat ilmu yang memiliki pendekatan-pendekatan sebagai bagian yang integral dalam memberikan pandangan terhadap fenomena yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut John Dewey filsafat

**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar manusia yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual dan emosional sesuai dengan sikap dasar dan kebutuhan manusia. Di sisi lain Thompson menyatakan bahwa filsafat pendidikan dapat berarti cara pandang terhadap suatu permasalahan secara menyeluruh dengan mengacu pada pengaruh dari permasalahan yang timbul dan hakekat dari permasalahan tersebut. Sedangkan menurut Imam Barnabid, filsafat pendidikan merupakan hakikat atas jawaban-jawaban dari fenomena yang terjadi dalam pendidikan.<sup>[6]</sup> Jadi filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai kaidah filosofis yang menjadi landasan dalam mengetahui dan melihat secara menyeluruh permasalahan dalam pendidikan, kemudian memberikan solusi praktis berdasarkan realita, logika, dan kebermanfaatan dalam pendidikan.

Perkembangan filsafat pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Secara teori perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari peradaban Yunani pada masa lampau, yang berpengaruh besar pada peradaban dunia secara menyeluruh. Perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa merupakan akibat dari cara berpikir manusia yang lebih rasional dalam menyikapi terjadinya fenomena dalam kehidupan.<sup>[3]</sup> Rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu mendorong manusia untuk berpikir, melakukan analisa, dan melakukan penelitian yang bersumber pada metode yang ilmiah. Keterlibatan proses berpikir manusia menjadi faktor penting untuk mengarahkan tindakan manusia berdasarkan pengalaman sehingga fenomena yang terjadi dapat diselesaikan berdasarkan logika yang realistis dan rasional. Filsafat pendidikan menjadi landasan dalam berpikir dan bertindak mengambil keputusan serta kesimpulan terhadap fenomena yang sudah melalui tahapan analisa berdasarkan metode ilmiah. Filsafat pendidikan dapat bersifat preskriptif, yaitu terfokus pada tujuan, dalam hal ini cara pandang, teori, dan implementasi teori harus berlandaskan pada tujuan. Filsafat pendidikan dapat bersifat analitik yaitu mampu menjelaskan pernyataan yang spekulatif dengan dasar pengujian yang rasional, kritis dan konsisten.<sup>[5]</sup> Filsafat pendidikan dapat berfungsi untuk menjelaskan banyak arti dan persepsi dalam pendidikan yang terkait dengan kebebasan, penyesuaian, perkembangan, pengalaman, kebutuhan, dan pengetahuan. Fungsi filsafat tersebut berlandaskan pada pendekatan baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologi. Secara keseluruhan semua sistem dalam pendidikan menggunakan filsafat sebagai ideologi pendorong yang menjadi dasar perkembangannya.

### **Profesionalisme Guru Matematika**

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan formal keguruan.<sup>[4]</sup> Walaupun sebenarnya tidak selalu orang yang menekuni profesi guru berasal dari pendidikan keguruan, karena banyak orang yang menekuni profesi guru berasal dari kalangan yang sebelumnya menempuh pendidikan pada bidang ilmu non keguruan. Menurut undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggungjawab.<sup>[7]</sup> Prinsip profesionalitas guru memiliki bakat, minat, dan idealisme dalam melaksanakan sistem pendidikan, yang didukung oleh komitmen untuk mutu pendidikan, sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan bidang tugasnya.

Guru matematika wajib mengetahui dan memahami tugasnya sebagai seorang yang profesional. Dalam konteks pembelajaran, seorang guru matematika mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Guru wajib memiliki wawasan dan pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran matematika yang menjadi bidang tugasnya, terutama mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar. Peran guru matematika diharapkan bukan sebagai sumber informasi saja tetapi juga menjadi fasilitator dalam pembelajaran matematika. Secara khusus tugas guru dapat dikelompokkan menjadi 6 yaitu 1) merancang pembelajaran; 2) mengelola pembelajaran; 3) mengarahkan pembelajaran; 4) melakukan evaluasi pembelajaran; 5) melakukan konseling; dan 6) mengimplementasikan kurikulum. Dalam melaksanakan tugas perancangan pembelajaran, guru matematika dituntut untuk menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan merancang metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, kemudian memilih media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Terkait dengan pengelolaan pembelajaran guru matematika perlu merancang kondisi kelas yang mampu menunjang komunikasi dan interaksi antar guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa. Peran guru dalam mengarahkan pembelajaran matematika juga penting terutama dalam membangkitkan

---

**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

motivasi dan minat belajar siswa, memberikan gambaran prosedur yang tepat dalam proses belajar siswa, serta memberikan masukan bagi siswa dalam belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas guru sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Guru matematika profesional selain melaksanakan tugasnya juga perlu mengetahui hakikat pendidikan yang menjadi dasar dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Pengembangan kemampuan yang terkait dengan peningkatan kualifikasi akademik dan keterampilan guru sangat penting dalam menunjang implementasi perencanaan pembelajaran matematika. Menurut Gilbert H. Hunt ada tujuh kriteria yang harus dipenuhi guru yang profesional yaitu: 1) membimbing siswa dengan pemikiran dan tindakan positif; 2) memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bidang ilmu yang dipelajari siswa; 3) memiliki kemampuan dalam penyampaian materi yang mudah dipahami; 4) memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran; 5) mampu memberikan deskripsi tentang manfaat materi pembelajaran; 6) mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa; dan 7) mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik.<sup>[9]</sup>

Kriteria guru yang profesional akan menjadi jembatan yang mengarahkan profesionalisme guru lebih terarah. Profesionalisme guru dapat diwujudkan secara optimal dengan melakukan upaya seperti : 1) meningkatkan pemahaman tuntutan standar profesi guru; 2) memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompetensi; 3) membangun hubungan yang harmonis dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait; 4) memberikan pelayanan yang optimal berlandaskan sikap positif dan etos kerja yang tinggi; 5) melakukan adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan 6) mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Berbagai pemahaman dan pendapat tentang profesionalisme guru tentunya harus dilihat dari berbagai aspek termasuk peraturan yang dikeluarkan pemerintah dan tuntutan kondisi di dunia pendidikan yang cepat berubah karena pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Kompetensi Guru Berlandaskan Filsafat Pendidikan**

Menurut undang-undang RI No.14 Tahun 2005 guru wajib memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>[7]</sup> Kompetensi yang dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik,

**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam pengembangan kompetensi tersebut guru perlu mengetahui dan memahami filsafat pendidikan.<sup>[8]</sup> Hal ini terkait dengan tujuan pendidikan yang memiliki hubungan dalam pencapaian tujuan kehidupan individu dan kelompok. Filsafat pendidikan dapat memberikan pedoman bagi guru matematika dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, terutama kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Filsafat pendidikan diperlukan dalam memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan bagian penting dalam peningkatan profesionalisme guru, yang perlu dilandasi dengan filsafat pendidikan. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pendidikan tidak hanya terbatas mengenai pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan pengalaman saja tetapi juga permasalahan yang lebih luas dan kompleks yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran filsafat pendidikan dalam kaitannya dengan kompetensi guru matematika dapat dilihat dalam sudut pandang filsafat metafisika, epistemologi, dan aksiologi. Filsafat metafisika dapat menjadi landasan bagi guru matematika dalam mengetahui hakekat manusia yang dapat dikaitkan dengan hakikat belajar bagi siswa. Sedangkan filsafat epistemologi dapat membantu guru matematika untuk lebih terarah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Kedua filsafat tersebut akan semakin lengkap jika didukung oleh filsafat aksiologi yang memberikan pandangan kepada guru matematika bahwa orientasi pembelajaran bukan hanya pada kuantitas dan kualitas pendidikan tetapi juga kualitas kehidupan yang diharapkan dan diperoleh setelah siswa mempelajari materi pembelajaran matematika.

Selain penguasaan dan pemahaman terkait tugas dan kompetensi yang harus dimilikinya, seorang guru matematika wajib memiliki tanggung jawab dalam menjaga profesionalismenya.<sup>[1]</sup> Filsafat mempunyai peran sentral dalam mendukung profesionalisme guru diantaranya : 1) filsafat dapat menjadi landasan dalam menganalisa problematika pendidikan dan mencetuskan ide untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan metode ilmiah; 2) filsafat dapat memberikan arah yang terukur dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika; dan 3) filsafat dapat memberikan petunjuk pengembangan teori pendidikan sesuai dengan hakekat dan filosofi tujuan pendidikan matematika.

---

**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

Penguatan terhadap kompetensi guru berlandaskan pada pendekatan filsafat pendidikan diarahkan sesuai dengan kriteria kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru matematika. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi satu kesatuan yang dapat dimiliki oleh guru matematika jika memahami hakekat pendidikan pada umumnya dan pembelajaran khususnya. Kompetensi pedagogik yang terkait dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dapat dicapai dan dikembangkan jika guru memiliki pandangan secara menyeluruh baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis mengenai tujuan pembelajaran. Begitu juga kompetensi kepribadian dapat ditumbuhkan jika guru matematika memiliki pandangan yang terbuka tentang karakter siswa sehingga paham bagaimana cara menghadapi siswa dengan lebih bijaksana. Kemudian terkait dengan kompetensi sosial, guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dan membangun interaksi yang luas dalam pembelajaran matematika untuk mendukung potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemudian kompetensi profesional diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru matematika untuk menguasai pengetahuan yang terkait dengan bidang yang diajarkan serta meningkatkan wawasan sesuai dengan realitas kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. Prinsip-prinsip dasar dalam membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi guru matematika dapat berjalan secara konsisten jika selalu mengedepankan pandangan yang menyeluruh terhadap hakekat pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan matematika.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi guru merupakan bagian penting dalam peningkatan profesionalisme guru matematika, yang perlu dilandasi dengan filsafat pendidikan. Penguatan terhadap kompetensi guru matematika berlandaskan pada pendekatan filsafat pendidikan diarahkan sesuai dengan kriteria kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru matematika. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi satu kesatuan yang dapat dimiliki oleh guru matematika jika memahami hakekat pendidikan pada umumnya dan pembelajaran khususnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [01] Anglusia, nopriyani. (2014, 3 Nopember). Filsafat Ilmu Peranan Filsafat bagi Profesi Guru. Tulisan pada <https://anglusiaworld.blogspot.com> diakses 29 Nopember 2019
- [02] Jaino. (2010). Filsafat Pendidikan Merupakan Jiwa dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. KREATIF Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, September 2010. 58-75. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id>



**WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

- [03] Karim, Abdul. (2014). Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014. 273-289. Diakses dari <https://media.neliti.com>
- [04] Machmudah, Umi. Tulisan pada [humaniora.uin-malang.ac.id](http://humaniora.uin-malang.ac.id) diakses 29 Nopember 2019
- [05] Rukiyati dan Andriani Purwastuti. (2015). Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- [06] Syifa, Ayu. (2017). Pengertian Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli. Tulisan pada <https://ayusyifasfr.wordpress.com> diakses 29 Nopember 2019
- [07] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [08] Virza, Ahmad. (2013). Filsafat Pendidikan dan Kaitannya dengan Profesi Guru. Tulisan pada <https://ahmadvirz.blogspot.com> diakses 29 Nopember 2019
- [09] Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meingkatkan Sumber Daya Manusia. Jurnal Curricula, Vol. 2, No. 1, 2017. 38-46. Diakses dari <https://ejournal.kopertis10.or.id>